

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

Abdul Hafidz¹, Ahmad Farhan Zamani²

¹STAI Hasan Jufri Bawean, ²STAI Hasan Jufri Bawean

¹eltayyar.dz@gmail.com, ²farhan@gmail.com

Abstract: This research is entitled "An Overview of Islamic Business Ethics on the Concept of Work Ethic of Overseas Traders in the Tambak Market". This research was conducted to examine the concept of work ethic of overseas traders at Tambak Market. This research seeks to understand the values, attitudes and actions that underlie how overseas traders work. The problem studied in this research is how the concept of work ethic of overseas traders at Tambak Market is reviewed in Islamic Business Ethics. This research aims to determine the concept of work ethic of overseas traders at Tambak Market in terms of Islamic Business Ethics. The research method used is a qualitative method, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data checking uses triangulation, member check, and cross-check. The research results show that: Overseas traders are individuals who try and work hard to earn a living and provide benefits to society. The work ethic of overseas traders at Tambak Market reflects the implementation of values (Islamic Business Ethics) in the business world. This work ethic is based on moral principles involving integrity, honesty, fairness, mutual respect and responsibility.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Work Ethic, Overseas Traders.*

Abstrak: penelitian ini berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Etos Kerja Pedagang Rantau di Pasar Tambak". Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak. Penelitian ini berupaya untuk memahami tentang nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang mendasari cara kerja pedagang rantau tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak ditinjau dalam Etika Bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data

menggunakan triangulasi, *member check*, dan *cross-check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pedagang rantau merupakan individu yang berusaha dan bekerja keras dalam mencari nafkah serta memberikan manfaat bagi masyarakat, Etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak mencerminkan implementasi nilai-nilai (Etika Bisnis Islam) dalam dunia bisnis. Etos kerja tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan integritas, kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Etos Kerja, Pedagang Rantau.

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan salah satu usaha manusia untuk memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk kepentingan pribadi ataupun keluarga, bahkan untuk kepentingan masyarakat. Banyak jenis pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh seseorang selagi ia masih punya keinginan untuk bekerja, seperti pada sektor pertanian, perdagangan, industry, dan sektor jasa. Pada sektor yang ditekuni, seseorang dituntut untuk mengerjakannya dengan profesional. Artinya, seseorang bekerja sesuai dengan *skill* serta pendidikan yang ia miliki.

Profesionalisme dalam pekerjaan mencerminkan etos kerja pada bidang kerja yang ditekuninya. Hal ini disebabkan karena etos kerja yang lahir dari suatu profesionalitas akan mendatangkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Etos kerja yang dimaksudkan di sini adalah penanaman semangat untuk bekerja dan berkreatifitas, karena sikap bermalas-malasan dan tidak kreatif merupakan cerminan sikap yang tidak memiliki etos kerja. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang terindikasi dari rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang digelutinya.

Selain itu, untuk mencapai produktivitas pekerja yang baik, dibutuhkan etos kerja yang unggul dan cakap dalam mengerjakan tugasnya. Etos kerja harus didukung oleh sumber daya lain seperti fasilitas kerja, kesehatan, penghargaan, dan sebagainya yang bisa mendorong seseorang untuk bekerja dengan maksimal.¹

Etos kerja merupakan istilah yang kerap kali didengar dalam dunia kerja dan masuk dalam salah satu syarat kualifikasi sebuah lowongan kerja. Istilah yang erat kaitannya dengan cara menilai kinerja seseorang, meskipun penggunaannya tak selalu berkaitan dalam dunia kerja, juga termasuk sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Etos kerja ialah kesungguhan yang menjadi pegangan seseorang tatkala mengerjakan sesuatu (bekerja) untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam Islam, etos kerja harus didasari dengan nilai-nilai akidah atau nilai-

¹ Munzir Hitami dkk, *Islam Keras Bekerja*, Pekanbaru: Suska Press, 2005, 128-129.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

nilai ketuhanan. Nilai-nilai ketuhanan yang berpangkal pada akidah tauhid Islam (meng-Esakan Allah SWT), yang dalam etos kerjanya akan membangun suatu sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap sosial. Suatu prinsip yang menempatkan bekerja bukan sekedar untuk memperoleh profit, tetapi juga untuk menjalankan kewajiban agama.²

Di samping itu, situasi dan kondisi hidup tertentu bisa mempengaruhi kapasitas etos kerja dalam diri manusia, terutama dalam ranah pekerjaan. Lazimnya, etos kerja dalam pekerjaan akan meningkat jika seseorang berada di tempat asing atau perantauan. Maka dari itu, banyak dari pekerja rantau (perantau) yang cenderung memiliki etos kerja lebih tinggi ketika sedang melakukan pekerjaannya.

Di Indonesia, fenomena masyarakat perantau cukup banyak terjadi. Tidak sedikit warga dari suatu daerah merantau ke daerah lain dan pada akhirnya berdomisili tetap di daerah tersebut. Alasan merantau pun berbagai macam, salah satunya adalah untuk berbisnis atau berdagang.³

Persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap daerah berbeda-beda, sehingga menyebabkan penduduk melakukan gerak perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan harapan dapat memberikan perubahan dalam hidupnya agar lebih baik lagi. Secara umum penduduk melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, pada dasarnya ingin meningkatkan kemakmuran, dan kesejahteraan yang dilatar belakangi oleh keberadaan daerah asal yang dianggapnya tidak mendukung kehidupannya.⁴

Transmigrasi dan merantau pada dasarnya adalah sama, tetapi mengandung makna yang berbeda. Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan pemerataan penduduk dan merupakan program pemerintah, namun merantau berbeda lagi. Merantau merupakan kesadaran diri seseorang untuk berpindah ke tempat lain dengan harapan mencari kehidupan atau mendapatkan pengalaman baru yang lebih baik. Bisa dikatakan merantau bertujuan untuk mengubah nasib, di samping itu juga menjadi suatu nilai budaya.⁵

² Rahmianar, "Etos Kerja Wanita Pekerja Rotan di Desa Baru Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah", *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, vol. 3 no. 2 (Juli-Desember, 2017), 207.

³ Mochtar naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Depok; PT RadaGrafindo Persada, 2013, 242.

⁴ Yosia Enggoresta, I Gede Wardana "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Migran Etnis Minang Masakan Padang di Kota Denpasar", *E-Jurnal EP Unud*, vol. 7 no. 5 (Mei, 2018), 897.

⁵ Abdul Hafidz, *Diaspora Bawean; Membangun Pulau Bawean Dari Negeri Jiran*, Bawean; STAIHA Press, 2022, 55.

Menurut Mantra, motivasi utama seseorang bermigrasi ialah karena motif ekonomi. Kesenjangan ekonomi antar daerah adalah salah satu alasan lahirnya motif tersebut. Hal lain yang diinginkan ialah perubahan nasib (kasta sosial) dan juga dapat mengirimkan uang kepada keluarga yang ada di daerah asal.⁶

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Semakin pesatnya perkembangan perekonomian maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hampir semua kebutuhan sehari-hari masyarakat menengah kebawah terpusat di pasar tradisional.

Industri perdagangan sendiri dinahkodai oleh para pedagang, yang diartikan sebagai satu atau sekelompok individu yang menjalankan suatu bentuk bisnis dengan cara mendagangkan suatu produk (yang mempunyai nilai jual serta daya tarik) kepada lawan bisnisnya yang bertindak sebagai konsumen, sedangkan pedagang bertindak sebagai produsen, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya masing-masing, dan bersedia untuk menanggung segala resiko atau kemungkinan terburuk yang akan dihadapi nantinya.⁷

Pedagang rantau mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi keberlangsungan ekonomi di pasar tradisional, terutama dalam hal memasok produk-produk dari luar ke dalam pasar tradisional tersebut. Pedagang rantau adalah sebutan untuk pedagang yang berpindah-pindah atau berpergian ke berbagai tempat untuk menjual barang-barang dagangan mereka.⁸

Pasar Tambak menjadi salah satu lokasi tujuan bagi para pedagang rantau, karena peluang bisnis yang bisa dikembangkan oleh mereka di lokasi tersebut. Pengertian pasar adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual. Market atau pasar adalah tempat berkumpulnya berbagai pihak untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Pihak-pihak yang terlibat biasanya adalah pembeli dan penjual.

Pasar Tambak merupakan salah satu pusat pembelanjaan masyarakat di Kecamatan Tambak (khususnya), untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pasar Tambak dibangun di atas lahan seluas 18.000 m² (meter persegi), yang terletak di Desa Tambak Timur, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean, sehingga masyarakat menyebutnya dengan istilah Pasar Tambak. Pasar Tambak terdiri atas berbagai macam toko yang menjual kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan masyarakat setiap hari maupun kebutuhan masyarakat untuk jangka panjang misalnya kulkas, lemari, dan sebagainya.

⁶ Ibid., 897.

⁷ Tri Wahyuni Widowati, dkk. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis" *Jurnal Ekombis Riview-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No. 1, Januari 2023, 685.

⁸ Erni Hastuti, dkk. "Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta" *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil*, Vol. 5, Oktober 2013, 2.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang bersifat subjektif dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak ditinjau dalam Etika Bisnis Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study research). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak dengan pendekatan Etika Bisnis Islam melalui pengumpulan data secara kualitatif melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Seterusnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui konsep etos kerja dari kelompok pedagang tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, member check, cross-check, audit trail, dan analisis konten. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tambak, di mana aktivitas perdagangan yang terjadi dimotori oleh para pedagang, terkhusus pedagang rantau. Pasar Tambak terletak di Desa Tambak Timur, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean.

PEMBAHASAN

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika seseorang dan etika bisnis adalah satu kesatuan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku bisnis seseorang. Secara harfiah, etika bisnis Islam mengandung istilah dan pengertiannya masing-masing, yaitu “etika”, “bisnis”, dan “Islam”. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu.

Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, maka etika diperlukan dalam berbisnis. Sebagaimana diketahui bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk melakukan tabrakan kepentingan, saling menghalalkan segala cara, dalam rangka memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, bahkan saling membunuh, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi. Sementara yang lemah terperosok di sudut-sudut ruang bisnis.

Kata “bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “*business*” dari Bahasa Inggris berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit (keuntungan). Menurut Buchari Alma, pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Di dalam Islam etika untuk berbisnis merupakan cara yang baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen serta setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban, dan bermartabat. Oleh itu, Etika bisnis dalam Islam merupakan studi tentang seseorang dalam melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Prinsip-prinsip Dasar dalam Etika Bisnis Islam

Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak Allah dan hak Rasul-Nya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaraan maupun timbangan.¹⁰

2) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Prinsip tanggung jawab ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di Hari Kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan kepada Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (Al-Qur’an dan Sunnah) untuk kepentingannya. Setiap orang dapat menggunakan hak ini, karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

⁹ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, Banten; CV. Media Karya Kreatif, 2020, 7.

¹⁰ Syed Nawab Naqvi, *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*, telah diterjemahkan oleh Husin Anis: *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami*. (Bandung: Mizan, 1993), h. 50-51

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

3) *Ihsan (Benevolence)*

Ihsan (benevolence) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam kondisi bisnis yang sukses atau dalam kegagalan bisnis. Aktivitas bisnis harus pula kompatibel dengan sistem moral yang terkandung di dalam Al- Qur'an. Orang muslim yang beriman harus bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan Allah di bumi ini.

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja terdiri dari dua kata yaitu “etos” dan “kerja”. Menurut Nurcholish Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*etos*) yang memberikan arti watak atau karakter. Secara lengkap, etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos sendiri tidak terlepas dari etika, dan etika mendekati dengan pengertian akhlak. Akhlak merupakan sopan satun, pedoman, moral dan perilaku dimiliki seseorang dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etos merupakan karakter atau sikap, kebiasaan yang terdapat pada diri seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan istilah kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kegiatan melakukan sesuatu. El-Qussy, seorang pakar ilmu jiwa berkebangsaan Mesir, menerangkan bahwa kegiatan atau perbuatan manusia terbagi menjadi dua jenis. Pertama, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan mental, dan kedua, tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja. Jenis pertama mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan jenis yang kedua adalah gerakan random, seperti gerakan yang terjadi tanpa dorongan kehendak atau proses pemikiran. Dalam hal ini kerja yang dimaksud yaitu kerja menurut arti yang pertama yaitu kerja yang merupakan aktivitas sengaja, bermotif dan bertujuan.

¹¹ Cihwanul Kirom, “Etos Kerja dalam Islam”, dalam *Tawazun; Journal of Sharia Economic Law*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2018), 60.

Menurut Indriani, etos diartikan sebagai pedoman atau panduan tingkah laku bagi seseorang, kelompok, institusi, maupun organisasi. Etos kerja dapat diartikan sebagai ajaran tentang bekerja yang diyakini oleh individu atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar yang diwujudkan secara nyata dan khas dalam perilaku kerja individu tersebut.¹²

Etos kerja juga bisa didefinisikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu maupun kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja merupakan konsep yang memandang pengabdian atau dedikasi terhadap pekerjaan sebagai nilai yang sangat berharga. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi tercermin dalam prilakunya, seperti suka bekerja keras, bersikap adil, tidak membuang-buang waktu selama jam kerja, keinginan memberikan lebih dari sekedar yang disaratkan, mau bekerja sama, serta hormat terhadap rekan kerja. Tentu saja perusahaan mengharapkan para pekerja memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Pengertian Etos Kerja dari Perspektif Islam

Islam mendefinisikan etos kerja sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian.

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang pekerjaan merupakan bagian amanah dari Allah SWT. Sehingga dalam Islam, semangat kerja tidak hanya untuk meraih harta tetapi juga meraih rida Allah SWT. Yang membedakan semangat kerja dalam Islam adalah kaitannya dengan nilai, serta cara meraih tujuannya. Bagi seorang muslim bekerja merupakan kewajiban yang hakiki dalam rangka menggapai rida Allah SWT.

Etos kerja Islami yang dimaksud adalah: a) Niat ikhlas karena Allah SWT semata. b) Segala yang kita peroleh wajib disyukuri. c) Menyadari apa saja yang kita peroleh pasti ada pertanggungjawaban kepada Allah

¹² Diyah Fitriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidoarjo Salatiga", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 8 no. 1, (Oktober, 2019), 25.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

SWT.¹³

3. Landasan Hukum

Sumber yang menjadi landasan hukum bagi pentingnya etos kerja pada diri manusia yaitu Al-Quran Surah at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".*¹⁴

C. Pedagang Rantau

1. Pengertian Pedagang Rantau

Pedagang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang juga bisa diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian yang dimaksud dengan pedagang ialah orang yang melakukan kegiatan jual beli untuk mencari keuntungan selain untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan.¹⁵

Pengertian pedagang menurut Pasal 1 Angka 2 UU No 29 Tahun 1948 tentang Pemberantasan Penimbunan barang Penting, menyatakan bahwa pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata perantau adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di negeri lain. Selain itu, banyak faktor penyebab seseorang untuk memutuskan merantau, seperti tuntutan hidup untuk mencari nafkah, mencari ilmu, atau rasa penasaran pada suatu tempat atau keadaan.

¹³ Tri Setyo, "Etos Kerja Tinggi Cermin Kepribadian Muslim Unggul", *Wahana Akademika*, vol. 3 no. 2 (Oktober, 2016), 143.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, 2019), 279.

¹⁵ Farida Hasyim. *Hukum Dagang*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009,15.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting, Jakarta, 1948.

Dengan demikian, pedagang rantau dapat diartikan sebagai individu atau kelompok bisnis yang melakukan perdagangan antar negara atau wilayah. Mereka biasanya membawa produk atau barang dagangan dari satu negara ke negara lain untuk menjual produk tersebut dan memperluas pasar mereka. Dalam prosesnya, pedagang rantau seringkali harus mengatasi kendala bahasa, budaya, dan regulasi yang berbeda serta membangun jaringan bisnis baru. Tujuan utama mereka adalah untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan perbedaan harga dan permintaan produk di berbagai wilayah. Pedagang rantau biasanya memiliki latar belakang bisnis yang kuat dan memiliki pengalaman dalam menjelajahi dan memasuki pasar baru.

2. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Bisnis Pedagang Rantau di Pasar Tambak

Etos kerja yang merupakan sumber semangat dan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Etos adalah konsep etika yang menyangkut hubungan sosial, sikap, motivasi, dan nilai dalam melakukan pekerjaan. Sehingga dapat di lukiskan bagaimana anggota-anggota masyarakat tersebut dalam menyikapi pekerjaannya.

Adapun etos kerja yang dilakukan pedagang rantau di Pasar Tambak, sangat berperan terhadap keberhasilan bisnis yang akan berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial-budaya. Keberhasilan bisnis yang dicapai pedagang rantau tersebut tidak lepas dari cara kerja dan cara berusaha masing-masing pedagang dalam menjalankan bisnisnya.¹⁷

D. Gambaran umum pasar Tambak

1. Sejarah Pasar Tambak

Pasar Tambak merupakan salah satu pusat perdagangan di Pulau Bawean dan menjadi salah satu ikon sejarah bagi masyarakat Tambak dan sekitarnya. Pasar Tambak merupakan sebuah pasar tradisional yang menjadi pusat perbelanjaan penting bagi komunitas lokal maupun wisatawan. Awal mula berdirinya pasar ini adalah hasil dari swadaya masyarakat setempat yang diinisiasi oleh Kepala Desa Tambak waktu itu, Juned, yang berdasarkan permintaan masyarakat Tambak dan sekitarnya kemudian diajukan ke Camat Tambak, yang dibangun di atas tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik sekitar tahun 1972.

Terlepas dari itu, pemilihan Desa Tambak sebagai tempat didirikannya pasar adalah karena Desa Tambak merupakan sentral dari wilayah Kecamatan Tambak. Sehubungan dengan itu, Desa Tambak yang menjadi pusat dari Kecamatan Tambak, menjadikannya sebagai

¹⁷ Toto Tasmara Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002, 32.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

pusat dari sektor pemerintahan, pendidikan, hingga perdagangan. Desa Tambak yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan melihat peluang bisnis, yaitu dengan mencoba menjual hasil dari pekerjaan mereka berupa sayur-sayuran (oleh petani) dan ikan laut (oleh nelayan) kepada orang-orang yang datang ke daerah tersebut (Pasar Tambak saat ini). Dari situ, masyarakat setempat '*Oreng Tambbek*' memanfaatkan peluang ini untuk menjadikan Desa Tambak sebagai pusat perdagangan di Kecamatan Tambak.

Sekelompok masyarakat yang sadar akan potensi dari Desa Tambak menjadi sentral perdagangan di wilayah tersebut, akhirnya bermusyawarah dengan pemerintah setempat yaitu Kepala Desa dan Camat (Kec. Tambak) untuk mendirikan pasar di Desa Tambak. Tindakan tersebut diambil supaya para pedagang (khususnya warga setempat) mempunyai lapak untuk memasarkan produknya, selain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, hal ini dilakukan agar aktivitas perdagangan berlangsung secara tertib.

Tentunya dalam mendirikan pasar bukanlah suatu hal yang mudah. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pembangunan pasar, contohnya seperti dibutuhkannya area atau lahan yang luas. Maka dari itu, Camat dan Kepala Desa Tambak pergi ke Kota Gresik untuk menemui Pemerintah Daerah Gresik waktu itu, untuk berunding dan meminta saran untuk membangun sebuah pasar di daerah Tambak. Hingga akhirnya Pemerintah Daerah Gresik meminjamkan sepetak lahan tepat di depan Kantor Kecamatan Tambak untuk dibangun sebuah pasar.

Seiring dengan berjalannya waktu, perekonomian di daerah Tambak bertambah pesat, hingga menarik pebisnis atau pedagang dari luar pulau untuk membuka usahanya di Pasar Tambak. Salah satunya Mohammad Zainal Maarif, pedagang aksesoris dan mainan anak-anak yang berasal dari daratan tanah Jawa, tepatnya Kota Tuban. Beliau sudah berwirausaha di Pasar Tambak sejak tahun 2008.

Pasar Tambak terus bertahan dan menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Tambak dan sekitarnya. Meskipun telah mengalami beberapa perubahan dan renovasi, pasar ini tetap mempertahankan nuansa tradisionalnya. Bangunan pasar yang khas dan suasana ramai dengan pedagang dan pembeli menciptakan daya tariknya tersendiri.

Sejarah Pasar Tambak merupakan bukti pentingnya perdagangan dan kerjasama antar daerah dalam pengembangan ekonomi lokal dan rantauan.

Pasar ini tidak hanya menjadi tempat untuk bertransaksi, tetapi juga menghubungkan orang-orang dan budaya dari berbagai latar belakang.¹⁸

2. Letak Geografis Pasar Tambak

Pasar Tambak beralamat di Jalan Raya Tambak Timur, Desa Tambak, Kecamatan Tambak (di depan kantor Kecamatan Tambak). Pasar dengan luas sekitar 18.000 m² ini, memasok bermacam-macam kebutuhan bagi masyarakat setempat meliputi sandang, pangan, dan papan (bahan pokok). Pengunjung Pasar Tambak terutamanya adalah masyarakat lokal yang mencari produk-produk harian, dan tidak sedikit juga pengunjung (pasar) yang merupakan wisatawan dari luar pulau.¹⁹

3. Kondisi Pasar Tambak dari Aspek:

a. Fisik objek

Kondisi fisik Pasar Tambak adalah bangunan semi permanen. Maksudnya adalah Pasar Tambak dibangun berdasarkan kombinasi antara elemen tradisional (bahan bangunan yang bisa didaur ulang atau dipakai kembali seperti kayu) dengan struktur yang lebih lama (beton). Walau demikian, Pasar Tambak tetap mempertahankan desain arsitektur yang sesuai dengan budaya lokal. Walaupun demikian, dari pihak Pemerintahan Desa Tambak dan pengelola pasar mempunyai rencana untuk merenovasi total pasar di masa yang akan datang.

Selain itu, pihak pengelola Unit Usaha Pasar Tambak juga membuat zona khusus untuk jenis-jenis produk dagangan menjadi 4 (empat) bagian. Pertama, untuk produk klontong berada di bagian depan pasar. Kedua, untuk produk kue atau jajanan berada di bagian tengah pasar. Ketiga, untuk produk kain berada di bagian kanan (Timur) pasar. Terakhir, untuk produk sembako berada di bagian kiri (Barat) pasar.

b. Sosial

Persaingan sehat antar pedagang merupakan kondisi sosial paling umum yang terjadi di pasar, khususnya di Pasar Tambak. Persaingan sehat antara pedagang menggambarkan kondisi sosial yang dinamis. Meskipun mereka bersaing secara bisnis, mereka seringkali memiliki kebersamaan dalam menjalankan kegiatan perdagangan. Bahkan, menurut Mohammad Ibnu Ali, selaku Sekretaris Unit Usaha Pengelola Pasar Tambak, mengatakan bahwa kerjasama atau kolaborasi antar pedagang lebih sering terjadi di Pasar

¹⁸ Mohammad Ibnu Ali, Sekretaris Pengelola Unit Usaha Pasar Tambak, wawancara, Tanjung Ori, 01 Juni 2023.

¹⁹ Ibid.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

Tambak.

c. Ekonomi

Pasar Tambak memberikan pesan besar dalam memajukan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya di Desa Tambak. Dengan adanya Pasar Tambak memberikan peluang kepada pedagang lokal, baik pedagang kecil hingga menengah, untuk berpartisipasi dalam aktivitas perdagangan untuk meningkatkan income mereka.

d. Budaya

Pasar Tambak memiliki keberagaman etnis yang kuat, menciptakan lingkungan budaya yang kaya dan menarik. Di pasar ini, masyarakat dari berbagai suku seperti Bawean, Jawa, dan Madura hidup berdampingan, menjaga dan merayakan warisan budaya mereka. Keanekaragaman etnis ini memberikan pengaruh yang khas pada budaya pasar, memperkaya suasana multikultural yang ada. Selain itu, dalam upaya mempertahankan warisan budaya mereka, masyarakat Pasar Tambak dengan tekun menjaga dan melestarikan tradisi, termasuk dalam aspek kuliner. Contohnya nasi liwet, soto Bawean, dan serabi khas Bawean. Melalui makanan dan kuliner ini, mereka memperlihatkan kekayaan budaya mereka kepada pengunjung dan menjadikannya sebagai elemen penting dalam acara-acara budaya, perayaan, dan upacara adat yang diadakan di pasar tersebut.

e. Agama

Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Pasar Tambak, Bawean. Nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari di pasar. Masyarakat pasar berusaha menjalankan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam bisnis dan transaksi jual-beli. Mereka mengedepankan etika dan moralitas Islam dalam berinteraksi dengan pelanggan dan sesama pedagang.²⁰

4. Kebijakan dari Pengelola Pasar terhadap Pedagang

Berikut kebijakan yang ditetapkan oleh Pengelola Pasar terhadap pedagang dan pengunjung pasar lainnya:

²⁰ Mohammad Ibnu Ali, Sekretaris Pengelola Unit Usaha Pasar Tambak, *wawancara*, Tanjung Ori, 1 Juli 2023.

- a. Ketertiban/Monitoring: Dilakukan setiap hari Jumat untuk mengawasi serta mencegah terjadinya monopoli harga yang dilakukan oleh pedagang yang dapat merugikan konsumen. Selain itu, hal ini dilakukan untuk memastikan para pedagang bersaing dengan sehat.
- b. Mengatur Jam Operasional Pasar: Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban serta menjaga keberlangsungan operasional pasar, serta untuk memberikan waktu kepada para pedagang untuk beristirahat.
- c. Mengatur Zonasi dan Penataan Ruang: mengalokasikan para pedagang terhadap area khusus untuk jenis produk tertentu, serta membatasi penggunaan ruang.
- d. Pembiayaan Kios dan Stan: pihak pengelola pasar membuat regulasi untuk kepenggunaan kios dan stand di dalam pasar, supaya para pedagang tidak sesuka hati dalam mendirikan kios dan stand, serta mendagangkan produknya.

E. Konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam berdagang, selain modal etos kerja juga sangat dibutuhkan dalam diri setiap pedagang, hal ini untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan istilah kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kegiatan melakukan sesuatu.²¹

Etos kerja dari Mohammad Zainal Maarif, penjual aksesoris dan mainan anak-anak di Pasar Tambak, mengutamakan kejujuran dan amanah dalam berdagang, karena hal tersebut merupakan 2 (dua) prinsip utama untuk mencapai kesuksesan bagi para pedagang, khususnya pedagang rantau. Maksudnya dari konsep etos kerja pedagang rantau yang dijelaskan oleh Mohammad Zainal Maarif adalah didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu jujur dan amanah dalam berdagang. Jujur berarti pedagang tersebut menjalankan bisnis dengan integritas dan kejujuran, tidak melakukan penipuan atau manipulasi dalam transaksi bisnis. Sedangkan amanah mengacu pada tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepada pedagang untuk menjaga kepercayaan konsumen dan menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab.²²

Etos kerja dari Imam, penjual tahu tek, menggambarkan sikap dan nilai-nilai yang melibatkan pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan kesabaran dalam melayani. Beliau memiliki pandangan

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2016).

²² Mohammad Zainal Maarif, Penjual Aksesoris dan Mainan Anak-anak, *wawancara*, Desa Pekalongan, 01 Juli 2023.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

bahwa pembeli adalah prioritas utama yang harus dilayani dengan baik, tanpa memandang seberapa kecil atau besar permintaan mereka. Beliau memahami pentingnya memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai dengan permintaan pelanggan.²³

Sedangkan etos kerja dari Jum, penjual kue atau jajanan mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang melibatkan menjual kue yang enak dan berkualitas, menggunakan bahan-bahan yang bagus, menjaga kebersihan, dan memberikan pelayanan yang ramah. Etos kerja ini mendorong pedagang untuk memberikan produk berkualitas, menjaga kebersihan, dan memberikan pengalaman yang baik kepada pelanggan.²⁴

Manakala etos kerja dari Radi, penjual aksesoris dan mainan anak-anak mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang melibatkan komitmen dalam menyediakan produk berkualitas dengan harga yang adil, kejujuran tanpa memanipulasi produk, serta menjadi jujur, transparan, dan menjual produk yang baik dan berkualitas. Etos kerja ini mendorong pedagang untuk memberikan produk berkualitas, berbisnis dengan kejujuran, transparansi, dan integritas, sehingga membangun kepercayaan pelanggan dan mencapai kesuksesan jangka panjang.²⁵

Etos kerja dari Umar, tukang servis barang elektronik, mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang melibatkan pelayanan yang profesional, transparansi dalam proses kerja, dan komunikasi terbuka dengan pelanggan. Etos kerja ini mendorong pedagang untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, beroperasi dengan keterbukaan dan transparansi dalam proses kerja, serta berkomunikasi secara jujur dengan pelanggan. Hal ini membantu membangun kepercayaan pelanggan, menjaga reputasi bisnis, dan mencapai keberhasilan dalam jangka panjang.²⁶

Etos kerja dari Cak Mo, penjual nasi goreng, menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah prinsip utama yang mereka anut. Mereka bertanggung jawab dalam menggunakan bahan-bahan segar dan berkualitas untuk menjaga kualitas produk nasi goreng yang mereka tawarkan. Selain itu, mereka juga menjaga kebersihan dalam proses pembuatan nasi goreng, sehingga pelanggan dapat merasakan makanan yang sehat dan terjaga kebersihannya.²⁷

Menurut teori Indriani, etos diartikan sebagai pedoman atau panduan tingkah laku bagi seseorang, kelompok, institusi, maupun organisasi.

²³ Imam, Penjual Tahu Tek, *wawancara*, Pasar Tambak, 01 Juni 2023.

²⁴ Jum, Penjual Kue atau Jajanan, *wawancara*, Desa Pekalongan, 01 Juli 2023.

²⁵ Radi, Penjual Aksesoris dan Mainan Anak-anak, *wawancara*, Pasar Tambak, 05 Juli 2023.

²⁶ Umar, Tukang Servis Barang Elektronik, *wawancara*, Pasar Tambak, 05 Juli 2023.

²⁷ Cak Mo, Penjual Nasi Goreng, *wawancara*, Desa Tambak, 03 Juni 2023.

Dalam konteks ini, etos kerja mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk prinsip-prinsip dan norma-norma yang mengatur cara bertindak dan berperilaku dalam lingkungan kerja.²⁸

Sedangkan menurut teori Nurcholish Madjid, etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dengan kata lain, etos kerja mengacu pada sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang memandu pedagang rantau dalam menjalankan bisnis dengan integritas, kejujuran, keadilan, dan saling menghormati, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan profesional.

Dari pemaparan data di atas, terdapat korelasi yang dapat dilihat dari segi konsep etos kerja. Meskipun dikemukakan oleh berbagai individu, tetapi ada tema umum yang mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang menjadi landasan etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak.

Pertama, terdapat kesamaan dalam penekanan pada kejujuran dan integritas. Pedagang, seperti Mohammad Zainal Maarif dan Jum, menekankan pentingnya berdagang dengan jujur, tanpa memanipulasi produk, dan menjaga integritas dalam transaksi bisnis. Hal ini mencerminkan prinsip utama dalam mencapai kesuksesan pedagang, yaitu membangun kepercayaan pelanggan melalui kejujuran dan integritas.

Kedua, terdapat fokus pada pelayanan yang memuaskan pelanggan. Pedagang seperti Imam dan Cak Mo menekankan pentingnya mengutamakan kepuasan pelanggan dalam pelayanan mereka. Hal ini mencerminkan komitmen pedagang dalam memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan sesuai dengan keinginan pelanggan.

Selanjutnya, terdapat nilai-nilai seperti tanggung jawab, profesionalitas, dan transparansi yang melibatkan etos kerja pedagang. Hal ini tercermin dalam dialog dari Umar dan Radi, yang menekankan pentingnya pelayanan profesional, transparansi dalam proses kerja, dan komunikasi terbuka dengan pelanggan.

Dari segi teori Indriani, etos kerja sebagai pedoman tingkah laku yang melibatkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk prinsip-prinsip dan norma-norma, dapat dilihat dalam penekanan yang dilakukan oleh pedagang terhadap sikap dan nilai-nilai tersebut dalam menjalankan bisnis mereka.

Sementara itu, teori Nurcholish Madjid menggambarkan etos kerja sebagai karakter, sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai moral yang bersifat khusus bagi individu atau kelompok manusia. Korelasi dengan penjelasan

²⁸ Diyah Fitriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidoarjo Salatiga", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 8 no. 1, (Oktober, 2019), 25.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

sebelumnya dapat dilihat dalam penekanan pedagang terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan saling menghormati dalam menjalankan bisnis mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak adalah mencakup sikap dan nilai-nilai seperti jujur, amanah, pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan, tanggung jawab, menjual produk berkualitas, menjaga kebersihan, harga yang adil, komitmen, transparansi, profesionalitas, komunikasi terbuka, dan integritas. Etos kerja ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan integritas dalam menjalankan bisnis. Pedagang rantau di Pasar Tambak memiliki kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menjaga kepercayaan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan profesional. Dengan menerapkan konsep etos kerja ini, para pedagang rantau berusaha mencapai kesuksesan jangka panjang dalam bisnis mereka di Pasar Tambak.

F. Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak

Dalam Islam, etos kerja pedagang didasarkan pada prinsip Etika Bisnis Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, keberkahan, dan saling menghormati. Pedagang diharapkan untuk menjalankan bisnis mereka dengan jujur dalam segala aspek, termasuk dalam transaksi, harga, kualitas produk, dan pelayanan kepada pelanggan. Mereka juga diwajibkan untuk menjaga kepercayaan konsumen dan menghindari praktik penipuan atau manipulasi.

Dalam praktiknya (berdagang) pedagang rantau di Pasar Tambak selalu mengedepankan etos kerjanya. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan 6 (enam) informan yang merupakan pedagang rantau di Pasar Tambak.

Adapun konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak adalah mencakup sikap dan nilai-nilai seperti jujur, amanah, pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan, tanggung jawab, menjual produk berkualitas, menjaga kebersihan, harga yang adil, komitmen, transparansi, profesionalitas, komunikasi terbuka, dan integritas. Etos kerja ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan integritas dalam menjalankan bisnis. Pedagang rantau di Pasar Tambak memiliki kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menjaga kepercayaan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan profesional.

Dengan menerapkan konsep etos kerja ini, para pedagang rantau berusaha mencapai kesuksesan jangka panjang dalam bisnis mereka di Pasar Tambak.²⁹

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu memiliki keinginan kuat untuk melakukan tindakan yang bermanfaat, dengan menyadari bahwa pekerjaan merupakan amanah dari Allah SWT. Dalam Islam, semangat kerja tidak semata-mata untuk mencari kekayaan materi, tetapi juga untuk mencari rida Allah SWT. Yang membedakan semangat kerja dalam Islam adalah hubungannya dengan nilai-nilai dan cara mencapai tujuannya. Bagi seorang muslim, bekerja adalah kewajiban yang mendasar dalam rangka mencari keridaan Allah SWT.

Menurut teori Asifudin etos kerja Islami adalah: 1) Niat ikhlas karena Allah SWT semata. 2) Segala yang kita peroleh wajib disyukuri. 3) Menyadari apa saja yang kita peroleh pasti ada pertanggungjawaban kepada Allah SWT.³⁰

Adapun ayat Al-Quran yang menjadi landasan teori tentang etos kerja seorang Muslim yaitu Surah At-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."*

Ayat ini menekankan pentingnya berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam kehidupan. Allah SWT mengingatkan bahwa setiap perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan terlihat dan diketahui oleh-Nya, baik yang terlihat oleh manusia maupun yang tersembunyi.

Dalam konteks etos kerja, ayat ini memberikan dorongan kepada umat Muslim untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan dedikasi dalam menjalankan pekerjaan. Allah menyaksikan setiap perbuatan dan tindakan kita, termasuk dalam dunia pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk menjaga integritas, kejujuran, dan kesungguhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa akhirnya kita akan dipertanggungjawabkan atas perbuatan dan pekerjaan kita di hadapan Allah.

²⁹ Observasi, di Pasar Tambak, 01 Juni-11 Juli 2023.

³⁰ Tri Setyo, "Etos Kerja Tinggi Cermin Kepribadian Muslim Unggul", *Wahana Akademika*, vol. 3 no. 2 (Oktober, 2016), 143.

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

Oleh karena itu, etos kerja dalam pandangan Islam melibatkan pemahaman bahwa pekerjaan yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip kebaikan, etika, dan keadilan, serta dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendapatkan ridha Allah.³¹

Dengan demikian, ayat ini mengingatkan umat Muslim akan pentingnya memiliki etos kerja yang baik dan menjalankan setiap tugas dan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan niat yang baik, karena semuanya akan diketahui oleh Allah dan akan memiliki implikasi pada akhirat.

Adapun korelasi antara konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak dan konsep etos kerja menurut teori Asifudin adalah bahwa keduanya menggambarkan prinsip Etika Bisnis Islam. Konsep etos kerja pedagang rantau menjelaskan etos kerja yang mencakup sikap dan nilai-nilai seperti jujur, amanah, pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan, tanggung jawab, menjual produk berkualitas, menjaga kebersihan, harga yang adil, komitmen, transparansi, profesionalitas, komunikasi terbuka, dan integritas. Sementara itu, etos kerja menurut teori Asifudin menggambarkan etos kerja Islami secara umum, dengan penekanan pada niat ikhlas karena Allah SWT, syukur terhadap apa yang diperoleh, dan kesadaran akan pertanggungjawaban kepada Allah SWT atas segala perbuatan.

Kedua penjelasan tersebut saling melengkapi dan mendukung dalam membangun etos kerja yang baik dalam pandangan Islam. Penjelasan pertama memberikan contoh konkrit dari etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam, seperti jujur, amanah, dan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Di sisi lain, penjelasan kedua memberikan landasan teoritis yang mendukung konsep etos kerja Islami secara umum, dengan penekanan pada pentingnya niat ikhlas dan kesadaran akan pertanggungjawaban kepada Allah dalam menjalankan pekerjaan.

Dengan menggabungkan kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak mencerminkan implementasi Etika Bisnis Islam dalam dunia bisnis. Etos kerja tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan integritas, kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pedagang rantau di Pasar Tambak menjalankan bisnis mereka dengan kesadaran akan peran Allah SWT sebagai saksi atas segala perbuatan mereka, serta tujuan akhir yang mencari keridaan Allah SWT.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 279.

KESIMPULAN

Konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak adalah mencakup sikap dan nilai-nilai seperti jujur, amanah, pelayanan yang mengutamakan kepuasan pelanggan, tanggung jawab, menjual produk berkualitas, menjaga kebersihan, harga yang adil, komitmen, transparansi, profesionalitas, komunikasi terbuka, dan integritas. Etos kerja ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan integritas dalam menjalankan bisnis. Pedagang rantau di Pasar Tambak memiliki kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menjaga kepercayaan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan profesional. Dengan menerapkan konsep etos kerja ini, para pedagang rantau berusaha mencapai kesuksesan jangka panjang dalam bisnis mereka di Pasar Tambak.

Etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak mencerminkan implementasi nilai-nilai (Etika Bisnis Islam) dalam dunia bisnis. Etos kerja tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan integritas, kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pedagang rantau di Pasar Tambak menjalankan bisnis mereka dengan kesadaran akan peran Allah SWT sebagai saksi atas segala perbuatan mereka, serta tujuan akhir yang mencari keridaan Allah SWT. Dengan demikian, korelasi antara konsep etos kerja dari pedagang rantau di Pasar Tambak dan konsep etos kerja menurut teori Asifudin menggaris bawahi pentingnya etos kerja Islami dalam menciptakan lingkungan bisnis yang etis, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Enggoresta, Yosia, I Gede Wardana. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Migran Etnis Minang Masakan Padang di Kota Denpasar", *E-Jurnal EP Unud*, vol. 7 no. 5 (Mei, 2018).
- Fitriyani, Diyah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidoarjo Salatiga", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 8 no. 1, (Oktober, 2019).
- Hafidz, Abdul. *Diaspora Bawean; Membangun Pulau Bawean Dari Negeri Jiran* (Bawean; STAIHA Press, 2022).
- Hastuti, Erni, dkk. "Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta" *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknk Sipil*, Vol. 5, Oktober 2013.
- Hasyim, Farida. *Hukum Dagang*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2009).
- Hitami, Munzir dkk. *Islam Keras Bekerja*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang &

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KONSEP ETOS KERJA PEDAGANG RANTAU DI PASAR TAMBAK

Diklat Kemenag RI, 2019), 279.

Kirom, Cihwanul. "Etos Kerja dalam Islam", dalam *Tawazun; Journal of Sharia Economic Law*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2018).

Masykuroh, Nihayatul. *Etika Bisnis Islam*, (Banten; CV. Media Karya Kreatif, 2020).

Naim, Mochtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Depok; PT RadaGrafindo Persada, 2013.

Rahmaniar, "Etos Kerja Wanita Pekerja Rotan di Desa Baru Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah", *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, vol. 3 no. 2 (Juli-Desember, 2017).

Setyo, Tri. "Etos Kerja Tinggi Cermin Kepribadian Muslim Unggul", *Wahana Akademika*, vol. 3 no. 2 (Oktober, 2016).

Syed Nawab Naqvi, *Ethict and Economics: An Islamic Syntesis*, telah diterjemahkan oleh Husin Anis: *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami*. (Bandung: Mizan, 1993).

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Widowati, Tri Wahyuni, dkk. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis" *Jurnal Ekombis Riview-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No. 1, januari 2023.